

**PENGARUH LDR, NPL, BOPO, ROA TERHADAP CAR PADA BANK
UMUM DEvisa YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Sarjana

Jurusan Akuntansi



Oleh :

ANDREAN SETIA PRAJA

NIM : 2015310132

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Andrean Setia Praja
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 10 September 1996
NIM : 2015310132
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Pengaruh LDR, NPL, BOPO, ROA Terhadap CAR Pada Bank Umum Devisa Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 09 MARET 2020



Dra. NUR SUCI I. MEI MURNI, Ak., M.M.CA

701056402

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal: 09 MARET 2020



(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

EFFECT OF LDR, NPL, BOPO, ROA ON CAR IN GENERAL DEvisa BANKS REGISTERED IN THE AUTHORITY OF FINANCIAL SERVICES

Andrean Setia Praja

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2015310132@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Operational Income Operating Expenses (BOPO), Return On Assets (ROA) Against Capital Adequacy Ratio (CAR) on listed foreign exchange commercial banking companies In the Financial Services Authority for the 2014-2018 period. The population of this research is 51 foreign exchange general banking companies in the 2014-2018 period with purposive sampling technique taken from 32 companies. The data analysis method used is multiple regression showing a significance value of 0.05. The results of the simultaneous loan to deposit ratio (LDR), non-performing loan (NPL), operating costs and operating income (BOPO), return on asset (ROA) effect on the capital adequacy ratio (CAR), while partially the loan to deposit ratio (LDR), non-performing loans (NPL), operating costs and operating income (BOPO), return on assets (ROA) significantly influence the capital adequacy ratio (CAR).

Keywords: LDR, NPL, BOPO, ROA

PENDAHULUAN

Perkembangan pada dunia perbankan semakin tahun semakin pesat, baik pada perbankan syariah maupun konvensional. Bank merupakan salah satu badan usaha

yang didirikan dengan tujuan memberikan kredit, menghimpun dana dari masyarakat, melakukan transaksi keluar negeri maupun dalam negeri.

Capital Adequacy Ratio (CAR) menurut Kasmir (2012:325) adalah indikator kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian aktiva yang beresiko. Modal bagi bank ada dua yaitu modal inti (*primary capital*) dan modal pelengkap (*secondary capital*). Modal inti terdiri modal disetor yang harus disetor oleh pemiliknya, Agio saham yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima bank, dan cadangan umum yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan setelah dikurangi pajak. Modal pelengkap (*secondary capital*) terdiri dari cadangan *revaluasi* aktiva tetap yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap dan penyisihan penghapusan aktiva yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan.

Fenomena *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Juni 2019 yaitu 18,5% yaitu pada bank OCBC NISP Tbk. Jumlah yang sangat mencukupi untuk keutuhan ekspansi kredit tetapi juga tetap menjaga agar modal tersedia dan tidak terjadinya

penurunan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Dari pihak OCBC NISP tidak pernah memberi deviden kepada pemegang saham. Pada Juni 2018 dengan nilai 13,88% yang masih terbilang kecil pada bank Mayapada. Untuk meningkatkan modal upaya yang dilakukan adalah *rights issue* maupun penerbitan obligasi. Selain dari aksi korporasi, perolehan laba bank sangat baik untuk peningkatan modal. Pada 2017 posisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tercatat 10,52% penurunan yang terjadi pada bank tersebut menyebabkan terjadinya peningkatan kredit bermasalah pada bank danamon (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) menurut Kasmir (2012:155) adalah merupakan indikator kesehatan pada bank atau disebut juga dengan kredit bermasalah. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan indikasi tentang adanya terjadinya masalah, maka harus dengan penanganan jika tidak segera ditangani maka berdampak buruk buat bank itu sendiri. Menurut Hasil penelitian Mutia Sari dan Edi Zulfiar dkk (2017) bahwa

berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Namun berbeda dengan hasil penelitian Fathiyah Andini dan Irni Yunita (2015) bahwa berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menurut Dendawijaya (2005:111) adalah rasio yang membandingkan antara beban dengan pendapatan dengan memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban tersebut. Menurut hasil penelitian Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) didukung oleh Carla Magno Araujo Amaral (2014) bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Return On Asset (ROA) menurut Kasmir (2015:24) adalah rasio keuangan perusahaan yang sama dengan adanya keuntungan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat

pendapatan. Menurut hasil penelitian Ni Putu Sinta Wira Putri (2018) dkk didukung oleh Vivi (2014) dkk bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Return On Asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan, tanda positif menunjukkan bahwa jika *Return On Asset* (ROA) menurun maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga ikut menurun begitu juga sebaliknya. Perbankan untuk tetap menjaga untuk memenuhi modal jangka panjangnya yaitu salah satu tetap menjaga *Loan to Deposit Ratio* (LDR), BOPO dan Return Onn Aset maka akan dilakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)”**

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori sinyal (Signaling Theory) menurut Graham dan William (2010:493) adalah perusahaan akan memberikan sinyal melalui tindakan dan komunikasi. Teori sinyal didasarkan pada premis bahwa manajemen lebih mengetahui tentang keuangan untuk masa depan perusahaan. Bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal sinyal pada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi yang berisi laporan manajemen untuk merealisasi keinginan pemilik. Pada penelitian ini kecukupan modal yang baik dapat memberikan sinyal yang baik untuk perjalanan perusahaan kedepannya. Bank dikatakan memiliki kecukupan modal yang baik yaitu diatas 8% dan jika dibawah 8% maka perusahaan terkena likuidasi. Untuk meningkatkan kecukupan modal maka bank memberikan sinyal berupa promosi agar tabungan meningkat karena dapat membantu untuk meningkat kecukupan modal.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) menurut Kasmir (2012:325) adalah merupakan rasio kecukupan modal yang dimiliki bank yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam penyediaan dana yang digunakan untuk mengatasi ketika adanya resiko kerugian. Eksistensi perbankan sangat diperlukan dalam suatu negara. UU Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan bahwa bank wajib memperhatikan tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal yang dimiliki. Pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai batas aman yaitu 8% jika dibawah 8% maka bank tersebut mengalami atau terkena likuidasi.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) menurut Kasmir (2012:317) adalah rasio yang menunjukkan antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan bank dengan jumlah penerimaan dana. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang berhubungan dengan likuiditas

perusahaan perbankan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diukur dengan deposito berjangka, giro dan tabungan, total kredit penyediaan uang atau tagihan dalam persetujuan pinjam meminjam dari pihak bank ke pihak lain yang mewajibkan meminjam untuk melunasi utang setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Berdasarkan ketentuan bank Indonesia adalah antara 85%-100%. Tujuan perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk mengetahui nilai atau kondisi kesehatan bank untuk menjalankan operasinya.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) menurut Kasmir (2012:333) merupakan suatu indikator kesehatan kualitas aset bank yang dimiliki. Indikator terdiri dari memberikan informasi penilaian atas permodalan, rentabilitas, risiko kredit dan likuiditas yang dimiliki. *Non Performing Loan (NPL)* merupakan menunjukkan adanya indikasi kredit bermasalah sehingga harus cepat ditangani jika tidak maka akan

menyebabkan berdampak bahaya terhadap bank tersebut. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2011 sistem penilaian Non Performing Loan (NPL) kurang dari sebesar 5% tidak melebihi dari 5%.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menurut Dendawijaya (2005:111) adalah rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam operasional. Belanja operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah dan pendapatan operasional bunga yang didapatkan dari nasabah. BOPO merupakan rasio rentabilitas, keberhasilan pada bank berdasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank.

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) menurut Kasmir (2015:24) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan yang didapat dari keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset.

Return On Asset (ROA) rasio yang mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama periode tersebut. Tujuan perusahaan adalah memperoleh laba dan menghasilkan pendapatan agar bertambahnya modal yang dimiliki. *Return On Asset (ROA)* membantu pada pihak manajemen investor untuk melihat masadepan perusahaan tersebut.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) menurut Kasmir (2014:225) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang dikeluarkan dengan dibandingkan jumlah dana dari masyarakat dan modal sendiri serta kemampuan bank dalam menjaga modal likuid yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit. Berdasarkan teori sinyal yang menjelaskan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* memberikan sinyal yang baik ketika adanya penurunan

Loan to Deposit Ratio (LDR) maka dapat menambah adanya modal yang dimiliki bank dari hasil pendapatan bunga maka akan terjadi kenaikan modal yang dimiliki bank untuk agar tetap bisa menyalurkan kredit dan menjaga untuk jika terjadinya resiko. Hasil penelitian Ni Putu Sinta Wira Putri, I Made Dana (2018) penelitian tersebut didukung oleh Anjani dan Purnawati (2014) dan Puspa dkk., (2015) bahwa berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sehingga terjadi perbandingan kredit yang diberikan oleh bank lebih sedikit dibandingkan dengan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* sehingga disini bank tidak terjadi kekurangan modal dalam menyalurkan dananya.

Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Non Performing Loan (NPL) menurut Kasmir (2012:155) adalah merupakan indikator yang menandakan adanya kredit bermasalah yang disebabkan dari pihak perbankan dalam menganalisis kredit dan dari pihak nasabah yang

sengaja tidak membayar. Upaya penyelesaian kredit bermasalah dapat dilakukan dengan rescheduling, reconditioning, restructuring. Semakin tinggi nilai *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin buruk keadaan bank tersebut karena dapat menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank dan mempengaruhi besarnya modal yang dimiliki bank. Berdasarkan teori sinyal yang menjelaskan bahwa Hasil penelitian Mutia Sari dan Edi Zulfiar (2017), Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) didukung oleh Wiwin Indrawati (2012) bahwa berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Karena hasil *Non Performing Loan* (NPL) bahwa berbanding dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Jika *Non Performing Loan* (NPL) naik maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga mengalami peningkatan begitupun sebaliknya.

Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

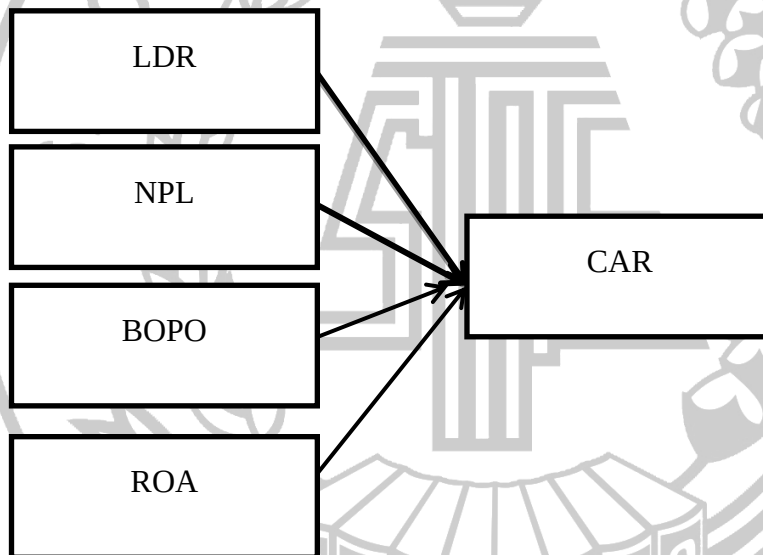
Beban Operasional Pendapatan Operasional menurut Dendawijaya (2015) adalah ratio yang melihat efisiensi untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional atau dengan membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional. Berdasarkan teori sinyal jika terjadi kenaikan nilai BOPO maka semakin tidak efisien manajemen bank dalam mengelola beban sehingga akan membuat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) semakin berkurang. Jika BOPO bank devisa naik maka rasio kecukupan modal (CAR) tersebut mengalami penurunan dan begitu pula sebaliknya.

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Return On Assets (ROA) menurut I Made Sudana (2012:22) adalah merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dari seluruh kekayaan dan hasil return atas

jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan tersebut atau rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya. Dengan mencerminkan nilai pengembalian perusahaan. Berdasarkan teori sinyal nilai Hasil penelitian Ni Putu Sinta Wira Putri dan I Made Dana (2018) didukung oleh Vivi (2014), Abdalla dan Samer (2013) bahwa *Return On*

Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Return On Asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan, tanda positif menunjukkan bahwa jika *Return On Asset* (ROA) menurun maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga ikut menurun begitu juga sebaliknya.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan yang menjelaskan penelitian secara sistematis, terencana dan berstruktur jelas dan menggunakan data angka dengan cara pengumpulan data, penafsiran serta hasil dari penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2012:7) penelitian kuantitatif adalah berlandaskan filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti berdasarkan populasi atau sampel. Pengambilan sampel dapat secara random, pengumpulan data, yang dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. termasuk dalam penelitian kuantitatif deskriptif yang menjelaskan dalam membuat deskripsi, faktual, dan akurat yang berhubungan dengan hubungan fenomena yang terjadi pada saat ini dengan penelitian terdahulu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Pada penelitian ini sumbernya adalah Laporan keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Bank Umum Devisa periode 2014-2018. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Identifikasi Variabel

Identifikasi Variabel merupakan bagian dari langkah penelitian yang dilakukan untuk menentukan variabel-variabel. Variabel yang akan diteliti terdapat dua yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional menurut Sugiyono (2014:31) adalah penentuan bagian yang konstrak atau sifat yang dapat dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.

Variabel dependen

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) menurut Menurut Sudirman (2013:91) adalah merupakan suatu

indikator yang menunjukkan kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktiva ketika terjadinya kerugian bank serta digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban ketika ditagih.

Pengukuran *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

Variabel Independen (Variabel Bebas)

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) menurut Kasmir (2014:319) yang merupakan suatu indikator yang mengukur kemampuan bank dalam melakukan pembayaran kembali dari hasil dana yang sudah dihimpun dan yang disalurkan melalui kredit. Pengukuran *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan suatu indikator yang menunjukkan aktiva kredit yang dimiliki bank kurang lancar atau adanya kredit yang diragukan sehingga bank tersebut menghadapi masalah. Meningkatnya *Non Performing Loan (NPL)* maka dapat mempengaruhi pertumbuhan modal yang dimiliki. Pengukuran *Non Performing Loan (NPL)* menurut surat edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP2011 dengan rumus:

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Kredit Non Lancar}}{\text{Kredit}} \times 100\%$$

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menurut Dendawijaya (2005:111) adalah rasio yang membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Pengukuran *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* menurut Riyadi (2014:141):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) menurut Kasmir (2014:201) *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang dipakai untuk perusahaan atau yang menggambarkan efektivitas bank dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba yang baik. Pengukuran Menurut Eduardus Endelilin (2010:372) rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (*Capital Adequacy Ratio*)

X1 = Variabel independen (*Loan to Deposit Ratio*)

X2 = Variabel independen (*Non Performing Loan*)

X3 = Variabel independen (BOPO)

X4 = Variabel independen (ROA)

a = Konstanta (nilai Y apabila X1, X2.....Xn = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = Error

Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda menurut Imam Ghozali (2013:96) merupakan hubungan secara linier antara satu atau dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Sig
1	(Constant)	20.317	.000

	LDR	.034	.031
	NPL	.508	.044
	BOPO	-.094	.001
	ROA	.058	.011

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Imam Ghozali (2013:160) memiliki tujuan yaitu untuk menguji dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal..Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai Asymp.Sig. (2-tailed). Jika tingkat signifikansinya $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga dikatakan data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji kolineritas ganda atau uji Variance Influence faktor (uji VIF) diperoleh nilai VIF pada masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut: Berdasarkan tabel 4.4 dari empat variabel Loan Deposit Ratio (LDR) (X1) nilai sebesar 1.004, Non

Performing Loan (NPL) (X2) nilai sebesar 2.091, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X3) nilai sebesar 2.398, Return On Asset (ROA) (X4) nilai sebesar 3.466 terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) tersebut menunjukkan nilai VIF yang lebih kecil dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam model tersebut tidak terdapat multikolonieritas dan layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

nilai signifikansi variabel loan to deposit ratio adalah sebesar 0,600; nilai signifikansi variabel non performing loan adalah sebesar 0,093; nilai signifikansi variabel biaya operasi dan pendapatan operasi adalah sebesar 0,965; nilai signifikansi variabel return on asset adalah sebesar 0,203. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi seluruh variabel diatas 0,05 maka dapat ditarik suatu simpulan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Durbin Watson adalah sebesar 2,206. Adapun nilai tabel Durbin Watson dengan $n = 160$ dan $k = 4$ maka diperoleh nilai dL sebesar 1,6906; nilai dU sebesar 1,7930 dan nilai $4-dU$ sebesar 2,207 dan $4-dL$ sebesar 2,3094. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengujian tidak terdapat autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Uji F

menunjukkan bahwa pengujian uji simultan nilai F-hitung adalah sebesar 2,931 dan nilai F-tabel adalah sebesar 2,43 yang berarti bahwa nilai F-hitung lebih besar daripada nilai F-tabel dengan nilai signifikansi sebesar 0,008. Terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa loan to deposit ratio (LDR), non performing loan (NPL), biaya operasi dan pendapatan operasi (BOPO), return on asset (ROA) secara simultan berpengaruh terhadap capital adequacy ratio

(CAR) merupakan persamaan model yang fit atau sehat.

Uji R^2

Bahwa hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0,823. Hal ini berarti bahwa loan to deposit ratio (LDR), non performing loan (NPL), biaya operasi dan pendapatan operasi (BOPO), return on asset (ROA) dapat menjelaskan tentang perubahan pada capital adequacy ratio sebesar 82,30%, sedangkan sisanya sebesar 17,70% dapat dijelaskan oleh variabel yang lain di luar model penelitian

Uji t

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel return on assets (X_4) diperoleh nilai t-hitung sebesar = 2,150 maka menunjukkan bahwa nilai t-hitung > t-tabel; 2,150 > 1,65474 yang berarti 2,150 lebih besar daripada 1,65474 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,011 lebih kecil daripada 0,05. Hal ini dapat ditarik suatu simpulan bahwa variabel return on assets (X_4) secara

individu berpengaruh signifikan terhadap capital adequacy ratio.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)

Loan To Deposit Ratio (LDR) memiliki nilai signifikan sebesar $0,031 < 0,05$. Hasil dari pengujian sesuai berdasarkan teori sinyal, bank memiliki laba ditahan yang belum diaudit dan cadangan kerugian umum maka memberikan sinyal baik untuk terjadinya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berguna untuk mengatasi kerugian jika penutupan perusahaan atau likuidasi. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai nilai minimum sebesar 50.61 dan nilai maksimum 162.53.

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)

Non Performing Loan (NPL) memiliki nilai signifikan sebesar $0,044 < 0,05$. Hasil dari pengujian

sesuai berdasarkan teori sinyal, *Non Performing Loan* (NPL) dengan rasio yang tinggi maka akan dipastikan berdampak negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki bank sehingga memberikan sinyal yang buruk untuk pihak perbankan sehingga harus memperbaiki atau lebih ketat ketika dalam pemberian kredit. Berdasarkan analisis *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai minimum sebesar 0.08 dan nilai maksimum sebesar 35.15. *Non Performing Loan* (NPL) terbesar pada tahun 2015 sebesar 35,15

Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$. Hasil dari pengujian sesuai Berdasarkan teori sinyal ketika biaya operasional semakin besar dibandingkan pendapatan operasional maka memberikan sinyal yang buruk kepada manajemen bank

tidak mampu memaksimalkan dalam mengefisiensi biaya. Berdasarkan analisis Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai minimum 58,20 dan nilai maksimum 239,34.

Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)

Return On Asset (ROA) memiliki nilai signifikansi $0,011 < 0,05$. Hasil dari pengujian sesuai berdasarkan teori sinyal, nilai Return On Asset (ROA) semakin tinggi maka tingkat keuntungan yang dimiliki perusahaan itu juga makin baik untuk pemakaian asset sehingga memberikan sinyal yang baik untuk perusahaan dengan menambah modal yang dimiliki. Return On Asset (ROA) memiliki nilai minimum - 20.13 dan nilai maximum 5.50.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat apakah ada pengaruh Analisis *Loan to Deposit Ratio*

(LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Sampel penelitian 160 dari 32 perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan uji bahwa loan to deposit ratio (LDR) berpengaruh signifikan terhadap capital adequacy ratio (CAR) pada perusahaan perbankan umum Devisa Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2018.

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan uji Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap capital adequacy ratio (CAR) pada perusahaan perbankan umum Devisa Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2018.

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan uji bahwa Beban

Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap capital adequacy ratio (CAR) pada perusahaan perbankan umum Devisa Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2018.

Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap capital adequacy ratio (CAR) pada perusahaan perbankan umum Devisa Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2018.

Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan baik dalam pengambilan sampel maupun dalam metodologi yang digunakan. Keterbatasan tersebut adalah terbatasnya jumlah sampel karena banyaknya perusahaan pada sektor perbankan di Otoritas Jasa Keuangan selama periode penelitian tidak melakukan merger, seperti PT. Bank Victoria melakukan merger karena untuk menambah nasabah sembari mengembangkan jaringan diluar DKI Jakarta.

Saran

Dari keterbatasan yang telah diungkapkan sebelumnya, penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti memberikan saran yang dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya supaya mendapatkan hasil yang baik. Saran dari penelitian ini sebagai berikut :

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan periode tahun penelitian

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel independen seperti ROE, Bank Size, GCG

DAFTAR PUSTAKA

- Akande, O. M. O. d. J. O. (2016). "An Empirical Analysis of Capital Adequacy Determinants i n Nigerian Banking Sector." International Journal of Economics and Finance Vol. 8, No. 12.
- Anggraeni, H. S. D. C. d. (2015). "Pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas

- pasar, efisiensi, dan profitabilitas terhadap CAR pada bank devisa yang go public." *Journal of Business and Banking* Volume 5 Number 1.
- Abusharba, Mohammed T., Iwan Triuwono, Munawar Ismail dan Aulia F. Rahman. 2013. Determinants of capital adequacy ratio in Indonesian islamic commercial banks. *Global Review of Accounting and Finance*, 4(1) : 159 – 170.
- Dana, N. P. S. W. P. d. I. M. (2018). "Pengaruh Npl, Likuiditas, Dan Rentabilitas Terhadap Car Pada Bpr Konvensional Skala Nasional Di Indonesia." *Manajemen Unud* Vol. 7, No. 4,.
- Dendawijaya, Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fitrianto, Hendra dan Wisnu Mawardi. 2006. Analisis pengaruh kualitas asset, likuiditas, rentabilitas, dan efisiensi terhadap rasio kecukupan modal perbankan yang terdaftar di bursa efek Jakarta. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*, 3(1): 1 – 11.
- Surat Edaran Bank Indonesia SE No.13/24/DNDP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Sudirman I Wayan, (2013). *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*, Edisi pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Yunita, F. A. d. I. (2015). "Analisis Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Non Performing Loan (Npl), Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Capital Adequacy Ratio (Car) Pada Perusahaan Perbankan Di

Indonesia." e-Proceeding of
Management Vol.2 No.2.

Zulfiar, M. S. d. E. (2017).
"Pengaruh Loan To Deposit
Ratio, Non Performing Loan,
Dan Return On Asset
Terhadap Capital Adequacy

Ratio Pada Bank
Pembangunan Daerah Di
Indonesia." Jurnal Akuntansi
dan Pembangunan Volume 3
Nomor 1.

www.kontan.co.id



